



**KONSEP PERKAWINAN MENURUT C. LĚVI-STRAUSS
DALAM PERBANDINGAN DENGAN
KONSEP PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT INERIE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi IlmuTeologi – Filsafat
Agama Katolik**

Oleh
CARLO ALDO NANDO TUGA
NPM: 17.75.6069

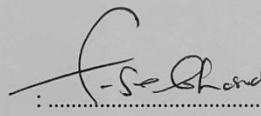
**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO
2021**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

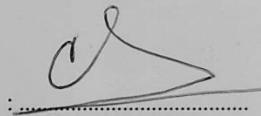
1. Nama : Carlo Aldo Nando Tuga
2. NPM : 17.75.6069
3. Judul : Konsep Perkawinan Menurut C. Lévi-Strauss dalam Perbandingan dengan Konsep Perkawinan Adat Masyarakat Inerie

4. Pembimbing:

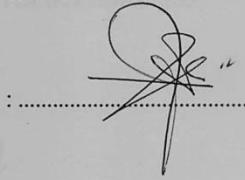
1. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)


.....

2. Kletus Hekong, Drs., Lic.


.....

3. Andreas Tefa Sa'u, Lic.


.....

5. Tanggal diterima : 21 Agustus 2020

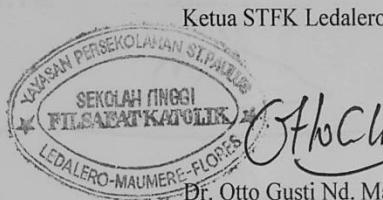
6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



Dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat

Agama Katolik

Pada

22 Mei 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



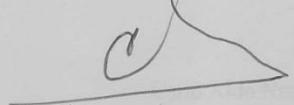
Dr. Otto Gusti Nd. Madung

DEWAN PENGUJI

1. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic.

: 

2. Kletus Hekong, Drs., Lic.

: 

3. Andreas Tefa Sa'u, Lic.

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Carlo Aldo Nando Tuga

NPM : 17.75.6069

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Konsep Perkawinan Menurut C. Lévi-Strauss dalam Perbandingan dengan Konsep Perkawinan Adat Masyarakat Inerie” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 22 Mei 2021

Yang menyatakan

Carlo Aldo Nando Tuga

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Carlo Aldo Nando Tuga

NPM : !7. 75. 6069

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul:

Konsep Perkawinan Menurut C. Lévi-Strauss dalam Perbandingan dengan Konsep Perkawinan Adat Masyarakat Inerie

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 22 Mei 2021

Yang menyatakan

Carlo Aldo Nando Tuga

KATA PENGANTAR

Menurut hakikatnya manusia adalah pribadi, makhluk individual. Tetapi tak dapat disangkal bahwa manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesamanya. Dalam kebersamaan dengan yang lain inilah, manusia menunjukkan dimensi sosialitasnya, di mana manusia menjalin hubungan dengan sesamanya dalam berbagai bentuk ikatan. Salah satu bentuk ikatan hubungan itu ialah perkawinan. Perkawinan adalah salah satu institusi sosial yang tidak hanya menghubungkan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan formal, tetapi lebih dari itu perkawinan menjadi wadah yang di dalamnya berbagai bentuk hubungan antara individu-individu, baik yang sedarah maupun yang tidak sedarah tercipta.

Perkawinan merupakan institusi universal karena ada dalam setiap kebudayaan manusia. Walaupun perkawinan bersifat universal tetapi pelaksanaan perkawinan dalam setiap kebudayaan berbeda-beda. Perbedaan pelaksanaan perkawinan ini dipengaruhi kuat oleh latar belakang budaya yang sudah ada dan sedang dihidupi oleh masyarakat pendukungnya. Adanya keberagaman pelaksanaan perkawinan ini membuat perkawinanan itu unik dan menarik. Keunikannya terletak pada bagaimana setiap kebudayaan melaksanakan perkawinan itu dalam sistem kekerabatan yang sudah dihidupi sebagai tradisi dan warisan leluhur. Keunikan ini kemudian disebut sebagai corak khas perkawinan suatu kebudayaan yang membedakannya dengan kebudayaan lain.

Dalam karya ilmiah ini, penulis membuat studi banding terhadap dua konsep perkawinan, yaitu konsep perkawinan menurut C. Lévi-Strauss dan konsep perkawinan adat masyarakat Inerie. Pembandingan atas dua konsep ini pertama-tama bukan untuk mencari kebenaran epistemologis tetapi untuk menemukan keunikan perkawinan dari dua kebudayaan yang pada dasarnya berbeda satu sama lain. Keunikan perkawinan dalam dua kebudayaan ini dapat ditemukan dalam proses perkawinan, susunan upacaranya, syarat-syarat yang harus diperhatikan, nilai-nilai yang terkandung di

dalamnya, simbol-simbol yang digunakan serta orang-orang yang terlibat di dalamnya. Setiap perbedaan dan persamaan yang ditemukan dalam perkawinan yang ada dalam dua kebudayaan ini dapat menjadi khazanah budaya yang berguna untuk memperkaya pemahaman para pembaca dalam membangun kehidupan bersama dalam kebudayaan masing-masing.

Penulis menyampaikan ucapan syukur dan terima kasih berlimpah pertama-tama kepada Tuhan yang mahakuasa atas bimbingan dan terang Roh Kudus-Nya sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada P. Andreas Tefa Sa'u, Lic. yang dengan setia mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada P. Kletus Hekong, Drs., Lic. yang telah meluangkan waktu untuk menjadi penguji tulisan ilmiah ini. Terima kasih juga penulis alamatkan kepada P. Ferdinandus Sebho, S.Fil., Lic. yang telah bersedia menjadi salah seorang dewan penguji terhadap tulisan ilmiah ini.

Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada Pater Rektor Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan ketiga prefek unit St. Arnoldus Janssen Nitapleat: P. Ferdinandus Sebho, SVD, P. Petrus Dori, SVD, dan P. Yanto Naben, SVD yang dengan caranya sendiri telah membantu dan memotivasi serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Selain itu penulis juga menghaturkan terima kasih kepada teman-teman angkatan 80 Ledalero yang telah membantu penulis dengan caranya masing-masing. Lebih dari itu penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada segenap anggota unit St. Arnoldus Janssen Nitapleat dan Ibu Euphrasia Ega yang telah bersedia membantu memberikan informasi penting dan meluangkan waktu untuk berdiskusi seputar tema perkawinan yang berguna bagi penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan limpah terimakasih kepada keluarga besar, terutama kepada Bapak Mateus Tana dan Mama Kristina Meo, Ibu Rosalia De Lima Boa, Ibu Rovina Tuku dan Bapak Armin Lengi, Ibu Emirensiana Iju dan Bapak

Yohanes Kada, Bapak Vinsensius Loi, Oma Petronela Bo'a dan Opa Petrus Rengo (alm.), Adik Jhon Muwa, Adik Mira Fono, dan Adik Elfrit Rengo serta semua keluarga yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih yang sama penulis alamatkan kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing selama proses penulisan karya ilmiah ini. Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh yang Mahakuasa.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penulisannya, baik dari segi isi maupun metode penulisannya. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati terbuka menerima segala kritikan, saran, dan masukan yang membangun dari pembaca sekalian.

Ledalero, 22 Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Carlo Aldo Nando Tuga, 17.75.6069. **Konsep Perkawinan Menurut C. Lévi-Strauss dalam Perbandingan dengan Konsep Perkawinan Adat Masyarakat Inerie.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan membandingkan konsep perkawinan menurut C. Lévi-Strauss dan konsep perkawinan adat masyarakat Inerie, dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan letak titik temu, titik singgung, dan titik beda dari kedua konsep tersebut. Metode penulisan yang dipakai adalah metode analisis kualitatif (studi kepustakaan). Penulis membaca karya-karya primer dan sekunder tentang C. Lévi-Strauss dan masyarakat Inerie dan membahasnya secara analitis-deskriptif antropologis.

Perkawinan bersifat universal karena terdapat dalam setiap kebudayaan manusia. Walaupun demikian, pelaksanaan perkawinan berbeda-beda dalam setiap kebudayaan tergantung pada latar belakang budaya yang dihidupi oleh masyarakat pendukungnya. Institusi perkawinan dalam setiap kebudayaan, di satu sisi memiliki persamaan dan di sisi lain memiliki perbedaan satu sama lain. Persamaannya terletak pada pemahaman akan hakikat perkawinan, yaitu melegalkan hubungan pria dan wanita secara formal dalam meneruskan keturunan. Sedangkan perbedaannya terletak pada proses perkawinan, susunan upacaranya, syarat-syarat yang harus diperhatikan, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, simbol-simbol yang digunakan, keyakinan keagamaan, serta orang-orang yang terlibat di dalamnya.

Dalam karya ilmiah ini, penulis membuat studi banding atas dua konsep perkawinan, yaitu konsep perkawinan menurut C. Lévi-Strauss dan konsep perkawinan adat masyarakat Inerie. Pembandingan atas dua konsep ini mengantar penulis untuk menemukan letak titik beda, titik singgung, dan titik temu dari kedua konsep. *Pertama*, letak titik beda dari kedua konsep, yaitu (1) pemakaian istilah pertukaran wanita, (2) perkawinan bukan hanya suatu perjanjian tetapi bersifat sakral, (3) dasar dari perkawinan adalah cinta suami-isteri dan (4) praktik sistem kasta. *Kedua*, letak titik singgung dari kedua konsep, yaitu (1) perkawinan menciptakan hubungan kekerabatan yang lain, dan (2) posisi perempuan dalam perkawinan. *Ketiga*, letak titik temu dari kedua konsep yaitu, (1) memiliki paham yang sama atas konsep kekerabatan, (2) tujuan perkawinan, (3) ideal jumlah kelompok dalam struktur tukar-menukar, (4) perkawinan eksogami, (5) larangan inses, (6) pentingnya berbagai aturan adat, dan (7) belis. Persamaan, persinggungan, dan perbedaan dari kedua konsep itu memperlihatkan keunikan dan kekayaan serta kompleksitas dari perkawinan yang ada dalam masing-masing kebudayaan manusia.

Kata kunci: C. Lévi-Strauss, kekerabatan, perkawinan, dan masyarakat Inerie.

ABSTRACT

Carlo Aldo Nando Tuga, 17.75.6069. **The Concept of Marriage According to C. Lévi-Strauss in Comparison with the Concept of Traditional Marriage of the Inerie Society.** Essay. Undergraduate Program. Catholic Philosophy Study Program, The Catholic Institute of Philosophy Ledalero, 2021.

This scientific paper purposes to (1) describe and compare the concept of marriage according to C. Lévi-Strauss and the concept of traditional marriage of the Inerie society, and (2) describe and explain the location of the meeting point, point of contact, and point of difference of the two concepts. The writing method used is a qualitative analysis method (literature study). The author researches primary and secondary literatures about C. Lévi-Strauss and the Inerie society and makes an analytic-descriptively anthropologically.

Marriage is universal because it exists in every human culture. However, the implementation of marriage varies in each culture depending on the cultural background lived by the supporting community. The institutions of marriage in every culture, on the one hand, have similarities and on the other hand have differences from one another. The similarity lies in the understanding of the nature of marriage, which is to formally legalize male and female relationships in passing on offspring. While the difference lies in the marriage process, the arrangement of the ceremony, the conditions that must be considered, the values contained in it, the symbols used, religious beliefs, and the people involved in it.

In this scientific work, the author makes a comparative study of two concepts of marriage, namely the concept of marriage according to C. Lévi-Strauss and the concept of traditional marriage of the Inerie society. Comparision of these two concepts leads the author to find the location of the point of difference, point of contact, and intersection of the two concepts. *First*, the location of different points of the two concepts, namely (1) the use of the term exchange of women, (2) the marriage is not just a treaty, but sacramental, (3) the basis of marriage is the love conjugal and (4) the practice of caste system in kinship . *Second*, the location of the point of contact of the two concepts, namely (1) marriage creates other kinship relationships, and (2) the position of women in marriage. *Third*, the location of the meeting point of the two concepts, namely, (1) having the same understanding of the concept of kinship, (2) the purpose of marriage, (3) the ideal number of groups in the exchange structure, (4) exogamous marriage, (5) imposition of prohibitions incest, (6) the importance of various customary rules, and (7) belis. The similarities, intersections and differences of the two concepts show the uniqueness and richness and complexity of marriage that exists in each human culture.

Keywords: C. Lévi-Strauss, kinship, marriage, and Inerie society.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Tujuan Penulisan.....	4
1.3 Metode Penulisan.....	6
1.4 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II MEMAHAMI KONSEP PERKAWINAN MENURUT	
CLAUDE LÉVI-STRAUSS	7
2.1 RIWAYAT HIDUP DAN KARYA-KARYANYA	7
2.2 LATAR BELAKANG PEMIKIRAN STRUKTURAL	
C. LÉVI-STRAUSS.....	11
2.2.1 Sosiologi Marcel Mauss	11
2.2.2 Linguistik Modern dan Fonologi Struktural Roman Jacobson	12
2.3 ALIRAN YANG MEMPENGARUHI PEMIKIRAN C. LÉVI-STRAUSS .	14
2.4 STRUKTURALISME C. LÉVI-STRAUSS	16

2.4.1 Konsep Struktur	16
2.4.2 Paradigma Strukturalisme Lévi-Strauss	17
2.5 KONSEP KEKERABATAN MENURUT C. LÉVI-STRAUSS	19
2.5.1 Tentang Istilah Kerabat dalam Ilmu Antropologi	19
2.5.2 Pengertian Kekerabatan Menurut C. Lévi-Strauss	20
2.5.3 Tiga Macam Kekerabatan.....	21
2.6 KONSEP PERKAWINAN MENURUT C. LÉVI-STRAUSS	23
2.6.1 Pengertian Perkawinan	23
2.6.2 Tujuan Perkawinan.....	24
2.6.3 Perkawinan Eksogami dan Beberapa Masalahnya.....	24
2.6.3.1 Perkawinan Eksogami (<i>exogamy</i>)	25
2.6.3.2 Beberapa Masalahnya.....	26
2.6.3.2.1 Masalah Inses (<i>incest</i>)	26
2.6.3.2.1 Masalah Kasta (<i>caste</i>).....	27
2.6.4 Struktur Tukar-Menukar Wanita.....	28
2.6.4.1 Struktur Tukar-Menukar Terbatas (<i>exchange restricted</i>).....	28
2.6.4.2 Struktur Tukar-Menukar Meluas (<i>exchange generalized</i>).....	29
2.7 BELIS	31
2.7.1 Asal-usul Belis	31
2.7.2 Bentuk Belis.....	33
2.7.3 Tujuan Belis.....	33
BAB III KONSEP PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT INERIE.....	35
3.1 GAMBARAN UMUM TENTANG DESA INERIE	35
3.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	35
3.1.2 Sistem Mata Pencaharian	36
3.1.3 Keadaan Demografis	37
3.1.4 Kepercayaan Masyarakat Inerie.....	38
3.1.4.1 Kepercayaan Asli Terhadap Wujud Tertinggi	39
3.1.4.2 Kontak dengan Agama Katolik	41
3.1.5 Situasi Sosial Kemasyarakatan	42
3.2 SISTEM KEKERABATAN MASYARAKAT INERIE	43
3.2.1 Pengertian dan Istilah Kekerabatan.....	43
3.2.2 Beberapa Sistem Kekerabatan dalam Masyarakat Inerie	44
3.2.2.1 Kekerabatan Berdasarkan Keturunan	44
3.2.2.1.1 Sistem Keturunan: Suku atau Klan	44
3.2.2.1.2 Istilah-Istilah Kerabat Keturunan	46
3.2.2.1.3 Sikap Hubungan Antara Orang Tua dan Anak	48
3.2.2.1.4 Struktur Unilineal Genealogis.....	50
3.2.2.1.4.1 Kekerabatan Keturunan Lurus	50
3.2.2.1.4.2 Kekerabatan Keturunan Menyamping	51

3.2.2.2 Kekerabatan Berdasarkan Hubungan Darah.....	51
3.2.2.2.1 Konsep Hubungan Sekandung dan Sepupu	51
3.2.2.2.2 Istilah-Istilah Kerabat Hubungan Darah.....	52
3.2.2.2.3 Sapaan-Sapaan Antara Kerabat Hubungan Darah	52
3.2.2.2.4 Sikap Hubungan Antara Kerabat.....	53
3.2.2.3 Kekerabatan Berdasarkan Hubungan Perkawinan	55
3.2.2.3.1 Istilah-Istilah Kerabat Perkawinan	55
3.2.2.3.2 Sapaan-Sapaan Antara Kerabat Perkawinan.....	55
3.2.2.3.3 Sikap Hubungan Antara Kerabat Perkawinan	56
3.2.2.3.3.1 Antara Suami dan Isteri	56
3.2.2.3.3.2 Antara Kemanakan dan Paman	57
3.2.2.3.3.3 Antara Ego dan ipar (<i>Eja</i> dan <i>Ipa</i>)	58
3.2.2.3.3.4 Hubungan Antara Menantu dan Orang Tua Mantu.....	58
3.3 SISTEM PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT INERIE	59
3.3.1 Konsep Perkawinan Adat	59
3.3.1 Tujuan Perkawinan Adat	60
3.3.3 Bentuk-Bentuk Perkawinan Adat.....	63
3.3.3.1 <i>Di'i Sa'o</i> (Kawin Masuk)	63
3.3.3.2 <i>Pasa</i> (Kawin Keluar)	64
3.3.4 Halangan-Halangan Perkawinan.....	65
3.3.5 Proses Penyelesaian Tindakan <i>La'a Sala</i>	68
3.3.5.1 Pengertian <i>La'a Sala</i>	68
3.3.5.2 Tahap-Tahap Penyelesaian Tindakan <i>La'a Sala</i>	68
3.3.5.2.1 Penyelidikan Pelaku <i>La'a Sala</i>	68
3.3.5.2.2 Proses Mengumumkan Pelaku <i>La'a Sala</i>	69
3.3.5.2.3 Penangkapan Pelaku <i>La'a Sala</i>	69
3.3.5.2.4 Pemutusan Ikatan Pelaku <i>La'a Sala</i> dengan Keluarga dan Masyarakat	69
3.3.5.2.5 Pengusiran Pelaku <i>La'a Sala</i>	70
3.3.5.2.6 Tahap <i>Nuka Nua</i> (Kembali ke Kampung)	70
3.3.6 Proses Perkawinan Adat Masyarakat Inerie	71
3.3.6.1 Tahap Pemilihan Jodoh	72
3.3.6.2 Tahap Perkenalan (<i>Beku Mebhuh Tana Tigi</i>)	73
3.3.6.3 Tahap Masuk Minta (<i>Na'a Boro</i>).....	74
3.3.6.4 Tahap Peminangan (<i>Bere Tere Oka Pale</i>)	75
3.3.6.5 Tahap Pertunangan.....	77
3.3.6.6 Tahap (Hari) Peresmian Perkawinan.....	78
3.3.7 Belis.....	79
3.3.7.1 Arti Belis.....	79
3.3.7.2 Tujuan Belis	80
3.3.7.3 Bentuk-Bentuk Belis	80

BAB IV KONSEP PERKAWINAN MENURUT C. LĚVI-STRAUSS	
DALAM PERBANDINGAN DENGAN KONSEP PERKAWINAN	
ADAT MASYARAKAT INERIE.....	82
4.1 MENILIK TITIK BEDA	83
4.1.1 Pemakaian Istilah Pertukaran Wanita dalam Perkawinan	83
4.1.2 Perkawinan Bukan Hanya Suatu Perjanjian tetapi Bersifat Sakral	84
4.1.3 Dasar dari Perkawinan Adalah Cinta Suami-Isteri (<i>Spousal Love</i>)	86
4.1.4 Praktek Sistem Kasta dalam Kekerabatan	87
4.2 MENILIK TITIK SINGGUNG	88
4.2.1 Perkawinan Menciptakan Hubungan Kekerabatan Yang Lain	88
4.2.2 Posisi Perempuan dalam Perkawinan.....	90
4.3 MENILIK TITIK TEMU	91
4.3.1 Menganalisis Konsep Kekerabatan	91
4.3.1.1 Fokus Utama dari Sistem Kekerabatan	91
4.3.1.2 Pangkal Utama dari Macam-Macam Kekerabatan	92
4.3.2 Tujuan Perkawinan.....	93
4.3.3 Ideal Jumlah Kelompok dalam Struktur Tukar-Menukar Wanita	94
4.3.4 Perkawinan Eksogami	95
4.3.5 Pemberlakuan Larangan Inses dalam Perkawinan.....	96
4.3.6 Pentingnya Berbagai Aturan Adat dalam Hubungan Kekerabatan.....	97
4.3.7 Belis.....	97
BAB V PENUTUP	99
5.1 KESIMPULAN	99
5.2 USUL DAN SARAN.....	102
PERTANYAAN-PERTANYAAN WAWANCARA	104
DAFTAR PUSTAKA	106